

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK, *LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY***

SKRIPSI

RAHMATEA MADDATUANG

NIM : 18622179



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK, *LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

RAHMATEA MADDATUANG

NIM : 18622179

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK, *LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY***

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang


Oleh :

NAMA : RAHMATEA MADDATUANG

NIM : 18622179


Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Nurfitri Zulaiqa, S.E., M.Ak.Ak, CA
NIDN. 102817701 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Marvati, S.P., M.M
NIDN.1007077101 / Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK, *LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY***

Yang Dipersiapkan dan Disusun oleh :

NAMA : RAHMATEA MADDATUANG

NIM : 18622179

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Tiga
Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat untuk Diterima

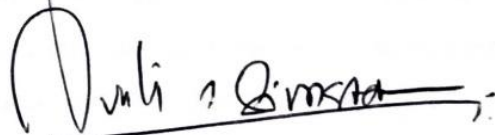
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1028117701 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Juhli Edi S., S.E., MM.Ak., CA, CFra, CLI
NIDN. 1007057305 / Asisten Ahli


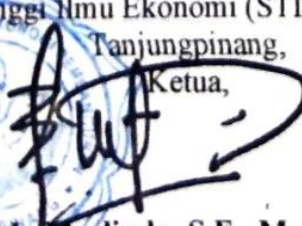
Anggota,



Salihi, S.E., M.Ak
NIDN. 8823501019 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Rahmatea Maddatuang
NIM : 18622179
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.40
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas operasi, Ukuran Kantor
Akuntan Publik, *Leverage*, dan Komite Audit
Terhadap *Audit Delay*

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Agustus 2022

Penyusun,



RAHMATEA MADDATUANG
NIM : 18622179

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam dan telah selesainya skripsi ini,
saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa.
2. Serta untuk diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.
3. Ketiga, untuk orang tuaku (Rudin dan Timaria) yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai, serta adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
4. Keempat, untuk teman-teman angkatan 2018 terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya dari awal hingga akhir perkuliahan.

HALAMAN MOTTO

Berusahalah dengan maksimal, terkait hasil serahkan
pada Yang Maha Kuasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, LEVERAGE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Imran Ir. Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
6. Ibu Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak.Ak, CA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Maryati, S.P., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Kedua orangtuaku, bapak Rudin dan ibu Timaria serta adik-adikku yang telah memberikan perhatian, dorongan semangat dan dukungan baik secara moril maupun material.
10. Untuk semua sahabatku, Anjela Mirice Selastri, Agil Indah Safitri, Eneng Fitriani, Radeta yang telah membantu penulis dan memberikan semangat.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terima kasih atas semuanya.
13. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 23 Agustus 2022
Penulis

RAHMATEA MADDATUANG
NIM 18622179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)	10
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.3 Auditing	12

2.1.4 Laporan Keuangan.....	21
2.1.5 Definisi <i>Audit Delay</i>	24
2.1.6 Kompleksitas Operasi	26
2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik	26
2.1.8 <i>Leverage</i>	28
2.1.9 Komite Audit	29
2.2 Hubungan Antar Variabel	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Hipotesis.....	32
2.5 Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Jenis Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.4.1 Populasi	37
3.4.2 Sampel.....	40
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.6 Teknik Pengolahan Data	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	43
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.2.1 Uji Normalitas	43
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas	44
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	45
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.9 Pengujian Hipotesis.....	46
3.9.1 Koefisiensi Determinasi (R^2).....	46
3.9.2 Uji F (Uji Simultan).....	46

3.9.3 Uji T (Uji Parsial)	47
---------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum	49
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	49
4.1.3 Analisis Hasil Pengujian	52
4.1.3.1 Pengujian Asumsi Klasik	52
4.1.3.1.1 Uji Normalitas	52
4.1.3.1.2 Uji Multikolinearitas	53
4.1.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.1.3.1.4 Uji Autokorelasi	54
4.1.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4.1.3.3 Pengujian Hipotesis.....	57
4.1.3.3.1 Koefisiensi Determinasi (R^2)	57
4.1.3.3.2 Uji F (Uji Simultan)	57
4.1.3.3.3 Uji T (Uji Parsial).....	58
4.2 Pembahasan.....	60
4.2.1 Pembahasan Secara Parsial	60
4.2.2 Pembahasan Secara Simultan.....	62

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	3 Perusahaan <i>Property & Real Estate</i>	3
2.	Populasi Penelitian, Kode Saham, Nama-nama Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.....	37
3.	Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel.....	40
4.	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang Memenuhi Kriteria Sampel	
5.	Definisi Operasional Variabel.....	41
6.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
7.	Statistik Frekuensi untuk Kompleksitas Operasi	51
8.	Statistik Frekuensi untuk Ukuran Kantor Akuntan Publik	51
9.	Uji Multikolinearitas	53
10.	Uji Autokorelasi	54
11.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
12.	Koefisiensi Determinasi	57
13.	Uji F	58
14.	Uji T Variabel Kompleksitas Operasi	58
15.	Uji T Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik	59
16.	Uji T Variabel Leverage.....	59
17.	Uji T Variabel Komite Audit	60

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	32
2.	<i>Q-Q Plot Standardized Residuals</i>	52
3.	Uji Heteroskedastisitas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Kantor Akuntan Publik
Lampiran 2	: Modal Saham
Lampiran 3	: Hasil Pengujian JASP
Lampiran 4	: Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, *LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*

Rahmatea Maddatuang. 18622179. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. Rahmatea155@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompleksitas operasi, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan komite audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 98 perusahaan dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini berupa perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data diolah menggunakan JASP 0.16.2.0 Universiteit-van-Amsterdam.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (t hitung $-1.345 < t$ tabel 1.66140) dan ($0,182 > 0,05$). Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (t hitung $1.945 > t$ tabel 1.66140) dan ($0,055 > 0,05$). *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (t hitung $-1,946 > t$ tabel 1.66140) dan ($0,055 > 0,05$). Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (t hitung $-1,516 < t$ tabel 1.66140) dan ($0,133 > 0,05$). Secara simultan kompleksitas operasi, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (f hitung $2,614 > f$ tabel 2,47) dan ($0,040 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini bahwa kompleksitas operasi, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan secara simultan, kompleksitas operasi, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Kompleksitas Operasi, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Leverage*, Komite Audit, *Audit Delay*

Dosen Pembimbing 1 : Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak.Ak, CA

Dosen Pembimbing 2 : Maryati, S.P., M.M

ABSTRACT

THE EFFECT OF OPERATING COMPLEXITY, PUBLIC ACCOUNTING OFFICE SIZE, LEVERAGE, AND AUDIT COMMITTEE ON AUDIT DELAY

Rahmatea Maddatuang. 18622179. *Accounting*. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. Rahmatea155@gmail.com

The purpose of this study was to examine the effect of operating complexity, public accounting firm size, leverage, and audit committee on audit delay. This study used a sample of 98 companies using purposive sampling technique.

The method used in this study is a quantitative method. The object of this research is a property & real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is secondary data in the form of company financial statements obtained from www.idx.co.id. The data was processed using JASP 0.16.2.0 Universiteit-van-Amsterdam.

The results of this study partially show that the complexity of operations has no effect on audit delay, this is indicated by the values (t count $-1.345 < t$ table 1.66140) and ($0.182 > 0.05$). The size of the public accounting firm has no effect on audit delay, this is indicated by the values (t count $1.945 > t$ table 1.66140) and ($0.055 > 0.05$). Leverage has no effect on audit delay, this is indicated by the values (t count $-1.946 > t$ table 1.66140) and ($0.055 > 0.05$). The audit committee has no effect on audit delay, this is indicated by the values (t count $-1.516 < t$ table 1.66140) and ($0.133 > 0.05$). Simultaneously the complexity of operations, the size of the public accounting firm, leverage, and the audit committee have a significant effect on the audit delay, this is indicated by the values (f count $2.614 > f$ table 2.47) and ($0.040 < 0.05$).

Based on the results of the research and discussion of this study, the operating complexity, size of the public accounting firm, leverage, and the audit committee partially have no significant effect on audit delay. Meanwhile, simultaneously, the complexity of operations, the size of the public accounting firm, leverage, and the audit committee have a significant effect on the audit delay.

Keywords: *Operational Complexity, Public Accounting Firm Size, Leverage, Audit Committee, Audit Delay*

Dosen Pembimbing 1 : Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak.Ak, CA

Dosen Pembimbing 2 : Maryati, S.P., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya perusahaan *go publik* di Bursa Efek Indonesia saat ini menandai adanya perkembangan pasar modal yang cukup pesat di Indonesia. Perkembangan ini membuat tingginya permintaan audit terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, serta informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2020). Laporan keuangan memiliki peran penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi data yang menyangkut kinerja perusahaan, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat untuk sejumlah besar pengguna laporan keuangan. Pengguna data laporan keuangan memerlukan laporan yang lengkap, dan transparan.

Salah satu aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan yaitu ketepatan waktu (*timeliness*), karena jika laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu, maka informasi yang tercantum di dalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan (Darmawan & Widhiyani, 2017). Menurut Ashton et al. (1987) ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi bisa dipengaruhi oleh *audit delay* (Charlie & Apriwenni, 2017).

Menurut Wardan & Mushawir (2017) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian laporan audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini).

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, memutuskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam & LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Perusahaan atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 (Limapuluh Juta Rupiah) akan diberikan apabila mulai awal bulan ke-2 terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan sampai dengan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,00 (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah)

diberikan apabila pada bulan ke-3 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan, hingga dilakukannya suspensi.

Pada tahun 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan per 31 Desember 2018 hingga tanggal 29 Juni 2019, dan perusahaan-perusahaan ini dikenakan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,00 (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah). Salah satunya adalah perusahaan *Property & Real Estate* yaitu PT Bakrieland Development Tbk. Yang atas hal tersebut, PT Bakrieland Development Tbk. dikenakan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek tanggal 1 Juli 2019 (www.idx.co.id). Selanjutnya terdapat 30 Perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 pada 30 Juli 2020. Dan terdapat 7 Perusahaan *Property & Real Estate* yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. ([ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pada 31 Mei 2021, terdapat 88 Perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020, dan terdapat 16 Perusahaan *Property & Real Estate* yang terlambat melaporkan laporan keuangannya, beberapa perusahaan diantaranya yaitu:

Tabel 1.1 3 Perusahaan *Property & Real Estate*

No	Nama Perusahaan
1	PT Armidian Karyatama Tbk.
2	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.
3	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Beberapa penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor keterlambatan terhadap *Audit Delay*, yaitu kompleksitas operasi, ukuran kantor akuntan publik (KAP), *leverage*, dan komite audit.

Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* karena perusahaan yang memiliki unit cabang lebih banyak akan memerlukan waktu yang panjang untuk auditor melakukan pekerjaannya. Auditor harus memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi (cabang) dan memastikan laporan keuangan unit operasi terhindar dari hal-hal yang material sebelum mengaudit induk perusahaannya (Rahmawati & Suryono, 2015). Dalam penelitian I Putu Yoga Darmawan dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Selvia Eka Rahmawati dan Bambang Suryono (2015) kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Rachmawati (2014) Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah kantor akuntan yang telah memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bergerak di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Perbedaan kategori ukuran KAP yakni KAP *the big four* dan KAP *non the big four* menjadi penentu kualitas audit. Menurut Rahmawati & Suryono (2015) KAP *the big four* merupakan keempat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar yang menangani pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Perusahaan yang menggunakan KAP besar seperti *big four* cenderung dipilih investor karena investor berpendapat

perusahaan yang diaudit KAP besar mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil (Handayani & Wirakusuma, 2013). Menurut hasil penelitian Pricelly Erda Muharly, Hardi, dan Julita (2014) ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini (2014) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Angruningrum & Wirakusuma (2013) rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Apabila rasio *leverage* suatu perusahaan semakin kecil maka waktu audit yang diperlukan sebentar karena tidak memerlukan banyak pengujian, jika rasio *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka waktu audit yang diperlukan semakin panjang waktu penyelesaiannya. Hasil penelitian Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian Desi Setiana Pratiwi (2018) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit bahwa setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit yang terdiri dari minimal 3 orang setiap perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan publikasi pelaporan keuangan. Menurut penelitian I Wayan Pion Janartha & Bambang Suprasto H. (2016) komite audit berpengaruh

positif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian I Putu Yoga Darmawan & Ni Luh Sari Widhiyani (2017) komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang meneliti faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini pengembangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lalu Priya Ajinugraha Wardi (2019) yang meneliti Pengaruh Efektifitas Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tahun yang digunakan yaitu periode 2018–2020 dan perusahaan yang digunakan adalah Perusahaan *Property & Real Estate* sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, judul pada penelitian ini adalah “Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap *audit delay* pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kompleksitas operasi, ukuran Kantor Akuntan Publik, *leverage*, komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode dalam penelitian ini adalah 2018 – 2020
2. Perusahaan pada objek penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Variabel independen penelitian ini adalah kompleksitas operasi, ukuran Kantor Akuntan Publik, *leverage*, dan komite audit

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi, ukuran Kantor Akuntan Publik, *leverage*, komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut di bidang yang sama di masa mendatang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bahan referensi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang landasan-landasan teori yang berkaitan, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, dalam kamus umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka menurut perintah, taat pada peraturan dan berdisiplin. Teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut Tyle (2004) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi (Annisa, 2018).

Teori kepatuhan ini dapat digunakan mempertimbangkan keputusan Bapepam – LK No.Kep-346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik. Bahwa setiap perusahaan atau emiten publik wajib memenuhi ketentuan yang telah dibuat dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada Bapepam – LK

serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Proses audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku membutuhkan waktu yang cukup lama sampai laporan audit ditandatangani dan diterbitkan. Ketepatan waktu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang akan diterbitkan dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu antara tanggal laporan audit dan tanggal tutup buku laporan keuangan.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory memaparkan hubungan antara agen dan *principal*. Analogi agen ialah manajemen perusahaan dan *principal* merupakan pemilik perusahaan, yang keduanya terikat pada sebuah kontrak. Ketika *principal* memberikan kepercayaan pada agen, para agen yang telah diberi kepercayaan wajib memberikan kemampuannya dengan penuh untuk memperoleh kinerja perusahaan yang baik (Kurniawan & Laksito, 2015)

Menurut Jensen *and* Meckling (1976) teori keagenan adalah kesepakatan antara satu atau lebih *principal* dengan *agent*. Teori keagenan diimplementasikan dalam bentuk perjanjian yang memuat proporsi hak serta kewajiban para pihak (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Menurut Scott (2015) teori agensi merupakan teori yang mempelajari desain sebuah kontrak untuk memotivasi agen yang rasional agar dapat bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal pada saat agen mempunyai kepentingan yang bertolak belakang dengan prinsipal (Charlie & Apriwenni, 2017). Dalam praktiknya, terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan konflik kepentingan atau *agency*

problem. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan situasi ketidakseimbangan informasi karena agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Untuk meminimumkan konflik ini, *principal* dan *agent* sepakat untuk menjembatani konflik dengan pihak ketiga dengan menggunakan auditor untuk mengaudit laporan keuangan guna menyusun laporan keuangan yang bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya untuk digunakan dasar dalam pengambilan keputusan (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

2.1.3 Auditing

2.1.3.1 Definisi Auditing

Priyadi (2020) mengatakan auditing adalah ilmu yang digunakan untuk mengevaluasi pengendalian intern dan bertujuan untuk memberikan perlindungan dan keamanan untuk mendeteksi kecurangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (Ardianingsih, 2018) auditing didefinisikan sebagai proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti yang terkait dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dan kriteria yang telah ditentukan, dan untuk mengkomunikasikan hasil kepada pihak terkait.

Sedangkan menurut Sukrisno (Ardianingsih, 2018) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta

catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Adapun tujuan audit yang dilakukan oleh auditor independen yakni untuk menyatakan pendapat atas seluruh hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit menjadi sangat penting karena risiko informasi, yaitu informasi yang mungkin tidak dapat menilai risiko bisnis dengan benar karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Informasi yang diterima pihak lain
2. Prasangka dan motif pembuat informasi
3. Banyaknya data
4. Kompleksitas transaksi informasi

Audit juga memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Akses ke pasar modal
2. Mengurangi biaya modal
3. Mencegah inefisiensi dan penipuan
4. Serta meningkatkan pengendalian dan operasional

Audit merupakan salah satu contoh penugasan *assurance*. Jasa asuransi ialah jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang bertujuan agar *stakeholders* memiliki kepercayaan yang cukup terhadap hasil pengukuran informasi keuangan dan non keuangan berbasis standar (Ardianingsih, 2018).

Menurut Hery (2019) audit memiliki lima komponen pengauditan sebagai berikut:

1. Proses yang sistematis

Rencana audit dan pengembangan strategi audit merupakan bagian penting dari proses audit. Dari sudut pandang sistematis, pemilihan, dan evaluasi bukti audit harus secara langsung berkaitan dengan perencanaan, strategi dan tujuan audit. Hubungan antara bukti dan tujuan audit mengharuskan auditor untuk membuat banyak keputusan saat perencanaan dan melaksanakan audit.

2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif

Aktivitas memperoleh dan mengevaluasi bukti merupakan hal terpenting dalam suatu audit. Dengan kata lain, semua audit akan berpusat pada proses memperoleh dan mengevaluasi bukti. Bukti yang diperoleh harus dievaluasi untuk menentukan apakah asersi (pernyataan manajemen klien) memenuhi standar atau kriteria yang berlaku. Proses memperoleh dan mengevaluasi bukti harus dilakukan secara obyektif, artinya auditor harus menjaga sikap independen (tidak memihak) ketika memilih dan mengevaluasi bukti.

3. Asersi tentang tindakan – tindakan dan kejadian ekonomi

Subjek audit atas laporan keuangan historis adalah asersi atau pernyataan manajemen klien atas laporan keuangan. Saat mengaudit laporan keuangan historis klien, auditor harus memahami setiap asersi-asersi yang dilaporkan dalam laporan keuangan atau klaim yang dilampirkan pada laporan keuangan tersebut. Setelah audit selesai, auditor selanjutnya akan memberikan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan klien.

4. Tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan
Audit dilakukan oleh auditor untuk menilai sejauh mana asersi manajemen telah sesuai dengan standar atau pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Auditor kemudian akan merumuskan suatu pendapat (opini). Saat meninjau laporan keuangan klien, standar yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan adalah kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (standar akuntansi).
5. Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan
Hasil akhir dari rangkaian kegiatan audit adalah laporan yang berisi informasi tentang penggunaannya mengenai tingkat kepatuhan antara asersi manajemen pelanggan berdasarkan kriteria tertentu sebagai dasar evaluasi. Auditor mengkomunikasikan pendapat atau hasil evaluasinya kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Audit

Menurut Ardianingsih (2018) audit secara umum diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit ini dilakukan untuk menilai serta memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan, serta untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dan

memastikan jika laporan keuangan tidak memiliki salah saji material yang mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Audit Operasional/Kinerja

Audit tersebut melakukan pengujian perusahaan secara sistematis, terorganisasi serta objektif untuk mengevaluasi pemanfaatan sumber daya dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif dan efisien, sehingga dapat memenuhi harapan *stakeholders* dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Auditor dalam melakukan audit kinerja harus memiliki pengetahuan tentang anggaran berbasis kinerja, perencanaan kinerja tahunan, perencanaan stratejik, system pengindikator kinerja, analisis, dan pelaporan capaian kinerja.

Tujuan audit kinerja yaitu memperoleh keyakinan memadai mengenai laporan kinerja yang diaudit, dengan melaksanakan pengujian informasi kinerja yang dilaporkan serta meningkatkan kinerja secara berkesinambungan. Audit kinerja memiliki tahapan yaitu:

- a. Mengetahui informasi kinerja
- b. Perencanaan audit kinerja
- c. Survei pendahuluan
- d. Pelaporan

3. Audit Kepatuhan

Audit ini ialah pemeriksaan yang sistematis terhadap aktivitas, program organisasi, dan semua atau sebagian aktivitas dengan tujuan mengevaluasi

dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan dengan biaya yang efektif.

2.1.3.3 Jenis-jenis Auditor

Menurut Ardianingsih (2018) auditor diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Auditor Eksternal

Auditor eksternal merupakan akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Auditor eksternal adalah auditor pihak luar yang berkedudukan independen, bukan karyawan perusahaan, dan tidak memihak terhadap *auditee* maupun semua pihak yang berkepentingan dengan *auditee*-nya (pengguna laporan keuangan). Auditor eksternal melakukan semua jenis audit. Auditor eksternal ialah akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Imbalan (*fee*) yang diterima auditor eksternal berdasarkan kontrak dengan pihak yang diaudit. Auditor eksternal akan melakukan audit mendekati tanggal neraca dan dalam waktu 3 sampai 4 bulan, atau melakukan tugas audit sesuai dengan kebutuhan organisasi/ perusahaan. Auditor eksternal memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit termasuk dalam laporan auditor independen.

2. Auditor Internal

Auditor internal adalah karyawan perusahaan yang diaudit dan menerima gaji dari perusahaan. Auditor internal melakukan audit kepatuhan dan audit operasional. Auditor internal berpartisipasi dalam suatu bentuk jasa bagi perusahaan. Auditor internal akan memberikan saran untuk perbaikan

perusahaan. Pihak eksternal biasanya tidak dapat mengandalkan hasil audit auditor internal karena lemahnya independensi auditor internal. Auditor internal biasanya melakukan kegiatan audit dua kali dalam setahun, atau sesuai dengan kebutuhan organisasi / perusahaan

3. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di bawah instansi pemerintah. Auditor pemerintah merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan menerima gaji dari negara. Bertugas mengaudit sistem pertanggungjawaban keuangan yang diusulkan oleh unit-unit organisasi pemerintah ataupun keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Saat melakukan kegiatan audit, auditor harus berpedoman pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Auditor pemerintah terbagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

- a. Auditor pemerintah eksternal adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dapat melakukan berbagai jenis audit. Hasil akhirnya adalah opini yang terkandung dalam laporan auditor independen. Hasil audit yang dilakukan oleh BPK akan disampaikan kepada DPR/DPRD sebagai sarana pengendalian penyelenggaraan keuangan negara.
- b. Auditor pemerintah internal ialah BPKP, KPK, Inspektorat, dan Inspektur Jenderal. Lebih banyak jenis audit kepatuhan/kesesuaian dan audit kinerja/ operational yang biasanya dilakukan. Hasil akhir yang diberikan berupa saran perbaikan.

2.1.3.4 Standar Audit

Standar adalah kriteria atau ukuran kualitas kinerja yang harus dicapai. Standar audit adalah ukuran kualitas pekerjaan audit yang ditetapkan oleh organisasi profesional audit, dan juga merupakan persyaratan minimum yang harus dipenuhi auditor saat melaksanakan tugas audit. Perlunya standar audit untuk menjaga kualitas pekerjaan auditor (Ardianingsih, 2018).

Standar audit mencakup pertimbangan yang terkait dengan kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, bahan bukti audit, dan persyaratan pelaporan. Pedoman umum yang dimaksud ialah berupa standar audit yang berlaku umum (*Generally Accepted Auditing Standards*) (Hery, 2014).

2.1.3.5 Jenis-Jenis Opini Audit

Menurut Hery (2014) jenis-jenis opini audit yaitu:

1. Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan audit wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh akuntan publik (auditor eksternal) dengan ketentuan semua kondisi audit terpenuhi, tidak ada salah saji signifikan dan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan audit wajar tanpa pengecualian akan diterbitkan jika kondisi berikut terpenuhi:

- a. Semua laporan termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas dimasukkan ke dalam laporan keuangan
- b. Ketiga standar umum telah dipatuhi dalam seluruh hal yang berkaitan dengan penugasan

- c. Bukti audit yang cukup telah dikumpulkan, dan auditor telah melaksanakan pekerjaan audit sesuai dengan tiga standar pekerjaan di lapangan
- d. Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
- e. Tidak terdapat kondisi yang membuat auditor merasa perlu untuk memperbanyak paragraf penjelasan ataupun modifikasi kata-kata dalam laporan audit

2. Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Laporan ini merupakan laporan wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangannya telah disajikan secara wajar, tetapi auditor menganggap perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan. Berikut ini adalah alasan paling penting untuk menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit wajar tanpa pengecualian.

- a. Penerapan standar akuntansi yang tidak konsisten
- b. Kekhawatiran yang signifikan tentang kelangsungan bisnis atau kelangsungan hidup perusahaan
- c. Auditor menyetujui penyimpangan dari standar akuntansi
- d. Diperlukannya penekanan sesuatu hal atau masalah
- e. Laporan yang melibatkan auditor lain

3. Laporan Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Laporan pendapat wajar dengan pengecualian diterbitkan jika auditor percaya bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar,

tetapi ruang lingkup audit terbatas atau kelalaian dalam mematuhi standar akuntansi namun tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

4. Laporan Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Laporan pendapat tidak wajar diterbitkan hanya jika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang material atau menyesatkan sehingga tidak dapat secara wajar mencerminkan posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi. Laporan pendapat wajar tanpa pengecualian hanya dapat diterbitkan jika auditor memiliki informasi (pengetahuan) setelah penyelidikan mendalam dan yakin bahwa itu tidak sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini sangat jarang terjadi sehingga pendapat tidak wajar jarang diterbitkan.

5. Laporan Menolak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Laporan menolak memberikan pendapat diterbitkan bila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri jika laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Kebutuhan untuk menolak memberikan pendapat timbul jika terdapat batasan ruang lingkup audit yang material sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan dipertanyakan, atau terdapat hubungan tidak independen antara auditor dengan klien, terlepas dari materialitasnya.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah suatu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, serta informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2020).

Menurut Munawir (Septiana, 2019) “Pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Selanjutnya laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) “Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.” (Septiana, 2019).

2.1.4.2 Standar Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto (2017) laporan keuangan dalam penyusunannya harus berlandaskan pada standar baku yang berlaku. Di Amerika Serikat mengacu pada GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) yang diterbitkan oleh FASB (*Financial Accounting Standards Boards*), sedangkan untuk di Indonesia sendiri tidak hanya mereferensi pada standar yang berlaku internasional, serta mempunyai standar keuangan yang diterbitkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)

2.1.4.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Menurut Hery (2016) beberapa karakteristik kualitatif informasi akuntansi adalah:

1. Dapat dipahami
2. Relevansi
3. Reliabilitas
4. Komparabilitas
5. Konsistensi

2.1.4.4 Pihak yang membutuhkan laporan keuangan

Menurut Fahmi (2020) ada beberapa pihak yang dianggap berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, adalah sebagai berikut:

1. Kreditor, pihak yang memberikan pinjaman dalam bentuk mata uang, barang atau jasa
2. Investor, pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk memahami status perusahaan, orang yang membeli saham atau direksi perusahaan, untuk memastikan dana yang diinvestasikan terasa aman dan menguntungkan
3. Akuntan publik, yaitu auditor yang melakukan audit lanjutan atas laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan penilaian berupa rekomendasi
4. Karyawan, semua pihak yang bekerja penuh di perusahaan yang mencari nafkah. Oleh karena itu, laporan keuangan diperlukan untuk menentukan status perusahaan di masa depan
5. Bapepam, penanggungjawab pengawasan emiten dan menilai apakah laporan keuangan perseroan layak atau tidak untuk *go public*
6. Konsumen, semua pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan, sehingga konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan sangat bergantung pada perusahaan.

7. Pemasok, pihak yang menerima pesanan memenuhi kebutuhan perusahaan, sehingga diperlukan laporan keuangan untuk memeriksa kemampuan membayar barang dan jasa yang diberikan secara berkala.
8. Pemerintah, pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan perpajakan

2.1.5 Definisi *Audit Delay*

Menurut Puspitasari & Latrini (2014) *audit delay* merupakan senjang waktu audit yaitu waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengeluarkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit dihitung berdasarkan selisih antara tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP.

Menurut Hajiha dan Rafiee (Miradhi & Juliarsa, 2016) *audit delay* merupakan selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan bertepatan pada diterbitkannya laporan audit independen.

Ketepatan waktu yang disebut ketepatwaktuan (*timeliness*) adalah satu faktor dari empat faktor karakteristik kualitatif peningkat agar laporan keuangan dapat berguna. Ketepatan waktu berarti merupakan tersedianya informasi yang memengaruhi pengambilan keputusan di saat yang tepat. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dapat menghilangkan informasi yang dilansir pada laporan keuangan (Bestari & Satyawan, 2020). Auditor bertanggungjawab untuk melaporkan hasil auditnya secara tepat waktu. Ketepatan waktu laporan audit mencerminkan tanggungjawab dan kinerja tugas auditor. Kepatuhan auditor terhadap standar tidak hanya memengaruhi waktu untuk

melaporkan hasil audit, tetapi juga memengaruhi kualitas hasil audit. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin lama perusahaan mengeluarkan laporan keuangannya, maka laporan keuangan tersebut akan menjadi kurang relevan dan tidak andal laporan keuangannya. Oleh karena itu, jika laporan tidak dapat diperoleh tepat waktu maka manfaat laporan keuangan akan berkurang. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhatikan, karena akan mempengaruhi nilai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, bahkan kegunaannya sebagai alat pengambilan keputusan akan berkurang.

Perusahaan *go public* di Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaannya yang telah diaudit oleh akuntan publik. Hal ini berlandaskan pada Keputusan Ketua Bapepam – LK Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan melanggar aturan, maka akan diberi sanksi. Sanksi dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan denda. Dengan adanya regulasi tersebut diharapkan perusahaan dapat merilis laporan keuangan tepat waktu. Namun nyatanya, masih banyak perusahaan yang terlambat merilis laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi waktu penerbitan laporan keuangan.

2.1.6 Kompleksitas Operasi

Menurut Che-Ahmad (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) jumlah anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak unit operasi yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Menurut Rahmawati & Suryono (2015) tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi departemen operasinya (kantor cabang) dan diversifikasi lini produk dan pasarnya, yang kemungkinan besar akan memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit mereka. Tentunya setiap cabang perusahaan membutuhkan jasa auditor untuk memeriksa kewajaran laporan keuangannya. Semakin banyak cabang dan laporan keuangan yang akan diaudit, maka semakin lama pula laporan keuangan tersebut diterbitkan. Kompleksitas operasi diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan.

2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai tempat pelayanan akuntan publik. Ukuran KAP adalah perbedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP yang mengaudit suatu perusahaan sampel (Rachmawati, 2014).

Perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk memastikan kebenaran laporan keuangan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) independen bersifat objektif dan memiliki keahlian

dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan publik. Peran KAP ini sangat penting, dimana laporan auditnya akan memverifikasi kebenaran kinerja perusahaan yang tergambar di laporan keuangan perusahaan publik. KAP akan mengeluarkan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Puspitasari & Latrini, 2014).

Ukuran KAP dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Menurut Rahmawati & Suryono (2015) KAP *the big four* merupakan keempat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar yang menangani pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *the big four* maka juga akan disebut KAP *the big four* dan KAP yang lain disebut KAP *non big four*. KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP *the big four* diantaranya: KAP Tanudireja, Wibisana & rekan berafiliasi dengan *Price Water House Cooper* (PWC), KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja berafiliasi dengan *Ernest & Young*, dan KAP Satrio Bing Eny & rekan sampai dengan 2018, selanjutnya KAP Imelda & rekan berafiliasi dengan *Delloite Tauche Thomatshu* (Fitriana & Bahri, 2022). KAP *big four* memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam rencana audit, dan memiliki sumber daya yang lebih dan lebih profesional. Keunggulan yang dimiliki KAP *big four* akan mempercepat proses audit dan penyampaian laporan keuangan auditan daripada KAP *non big four* (Handayani & Wirakusuma, 2013).

2.1.8 *Leverage*

Menurut Pratiwi (2018) *leverage* adalah rasio perbandingan antara utang dan modal. Semakin kecil *leverage* suatu perusahaan maka semakin bagus, karena struktur permodalan perusahaan lebih banyak didanai oleh modal pemilik daripada dana yang diperoleh dari utang. Semakin kecil *leverage* berarti semakin pendek pula waktu audit yang diperlukan karena tidak memerlukan banyak pengujian, sebaliknya semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang pula waktu penyelesaian audit yang diperlukan. *Leverage* diukur dari rasio antara total utang dan modal yang dimiliki perusahaan. Utang dan modal merupakan sumber dana bagi perusahaan. Jika dana perusahaan sebagian besar bersumber dari utang maka proses audit akan memakan waktu lebih lama. Rasio *leverage* yang besar juga menjadi berita buruk bagi publik karena akan mempengaruhi evaluasi investor terhadap perusahaan.

Menurut Fahmi (2015) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menggunakan terlalu banyak utang dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sebab itu sebaiknya perusahaan harus mempertimbangkan berapa banyak utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar utang. Secara umum rasio *leverage* ada 8 yaitu *debt to equity ratio*, *debt to total assets*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.

2.1.9 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan (Charlie & Apriwenni, 2017).

Menurut Hasnati (2014) komite audit memegang peranan penting dalam *good corporate governance* di suatu perusahaan. Keefektifan komite audit dalam mengawasi pengelolaan keuangan dan proses pelaporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mendorong adanya laporan finansial yang terpercaya. Hal ini penting untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Menurut Hamdani (2016) tugas komite audit ialah membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Struktur pengendalian internal perusahaan terlaksanakan dengan baik.
3. Melakukan audit internal dan eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku.
4. Tindaklanjut temuan hasil audit yang dilaksanakan oleh manajemen.

Dengan dibentuknya komite audit maka perusahaan akan cenderung meningkatkan prosedur pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku. Waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit menjadi lebih pendek (Charlie & Apriwenni, 2017). Komite audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris

ataupun pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota mempunyai latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan (Hamdani, 2016).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Kompleksitas Operasi dengan *Audit Delay*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Wiratmaja (2019) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan dan dapat meningkatkan tantangan audit dan akuntansi. Karena ketergantungan yang semakin kompleks, organisasi dengan banyak jenis atau jumlah pekerjaan dan unit akan menciptakan masalah manajemen dan organisasi yang lebih kompleks. Semakin kompleks operasi perusahaan, semakin banyak informasi yang perlu diungkapkan, dan peningkatan biaya agensi akan membuat proses audit menjadi lebih lama.

2.2.2 Hubungan Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan *Audit Delay*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Laksito (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan atau informasi kinerja perusahaan harus disajikan secara akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan selanjutnya menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP terbagi menjadi empat besar KAP, dalam hal ini KAP *big four* dan KAP *non big four*, KAP *big four* cenderung menyelesaikan tugas auditnya lebih cepat. Kantor akuntan publik *the big four* biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, sehingga mereka dapat melakukan audit lebih cepat dan lebih efisien.

2.2.3 Hubungan *Leverage* dengan *Audit Delay*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arumsari & Handayani (2017) menyatakan bahwa tingkat *leverage* diukur dengan menggunakan rasio Debt to Equity (DER), yaitu total utang (*debt*) dibagi dengan total ekuitas. Kesehatan perusahaan yang buruk meningkatkan kemungkinan penipuan manajemen atau PHK yang tidak disengaja. Oleh karena itu, auditor akan menambah lamanya periode audit.

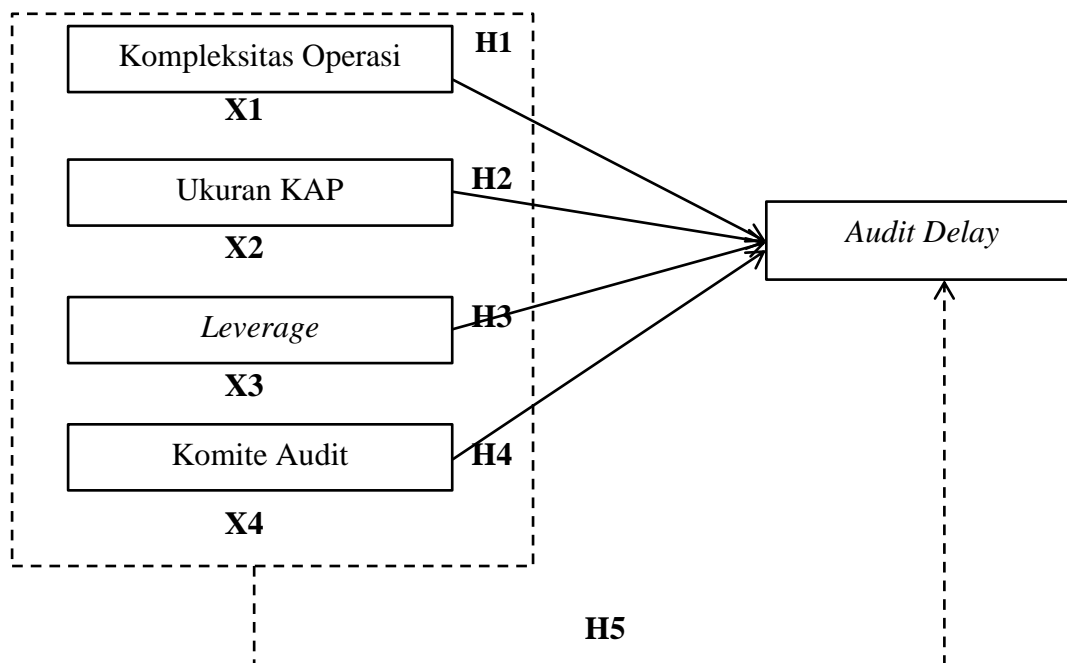
2.2.4 Hubungan Komite Audit dengan *Audit Delay*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) menyatakan bahwa pembentukan komite audit oleh suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan yang disebabkan oleh asimetri informasi. Perusahaan yang mempunyai komite audit dapat mengurangi *audit delay* karena operasional perusahaan berjalan dengan efektif, namun sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki komite audit akan menyebabkan *audit delay* karena operasional perusahaan tidak berjalan efektif.

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang dikembangkan untuk penelitian, 2022

Keterangan gambar: ————— Secara Parsial
 - - - - - Secara Simultan

Dari kerangka pemikiran di atas memperlihatkan bahwa *Audit Delay* sebagai Variabel Dependen (Variabel Terikat) diduga akan dipengaruhi oleh Variabel Independen lainnya berupa Kompleksitas Operasi, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Leverage*, dan Komite Audit.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan. (Bungin, 2017)

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kompleksitas Operasi berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*

H2 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*

H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*

H4 : Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*

H5 : Kompleksitas operasi, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Leverage*, Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

Penelitian Lalu Priya Ajinugraha Wardi yang berjudul “Pengaruh Efektifitas Komite Audit Terhadap *Audit Delay*” tahun 2019. Variabel Dependen: *Audit Delay*, Variabel Independen: Ukuran komite audit, Keahlian komite audit, Frekuensi komite audit. Jenis penelitian kuantitatif, sampel yang digunakan 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017, Teknik analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Selvia Eka Rahmawati & Bambang Suryono yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay*” tahun 2015. Variabel Dependen: *Audit Delay*, Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Kompleksitas operasi, Solvabilitas, Opini auditor, ukuran KAP. Jenis penelitian kuantitatif, jumlah sampel yang digunakan 96 perusahaan dengan

pengamatan selama tiga tahun sehingga terpilih sebanyak 288 objek pengamatan, Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan untuk variabel solvabilitas, opini auditor dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Ketut Dian Puspitasari & Made Yeni Latrini yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*” tahun 2014. Variabel Dependen: *Audit Delay*, Variabel Independen: Ukuran perusahaan, ukuran KAP, anak perusahaan, *leverage*. Jenis penelitian kuantitatif, jumlah sampel yang digunakan adalah 50 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan anak perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Danang Choirul Umam yang berjudul “Pengaruh Kualitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Perusahaan Anak Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Manufaktur” tahun 2019. Variabel Dependen: Keterlambatan Audit, Variabel Independen: Komite audit, ukuran perusahaan, reputasi auditor, perusahaan anak. Jenis penelitian kuantitatif, jumlah sampel yang digunakan adalah 87 perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit, perusahaan anak tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

Penelitian Radian Atho' Al-Faruqi yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit Delay*" tahun 2020. Variabel Dependen: *Audit Delay*, Variabel Independen: *Leverage*, Profitabilitas, Komite audit, Kompleksitas audit. Jenis penelitian kuantitatif, sampel yang digunakan yaitu 96 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, komite audit dan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan, variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berbentuk angka-angka, dan data statistik digunakan untuk analisis.

Dengan demikian, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018).

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan tahunan perusahaan yang tercatat pada periode 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data studi dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis file/dokumen-dokumen yang diperlukan. Data yang dikumpulkan diperoleh dari situs web www.idx.co.id

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian, Kode Saham, Nama-nama Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
15	BKSL	Sentul City Tbk.
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
17	CITY	Natura City Developments Tbk.
18	COWL	Cowell Development Tbk.
19	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
20	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.
22	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
23	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
24	DILD	Intiland Development Tbk.
25	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
26	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
27	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
28	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
30	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
31	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
32	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
33	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
34	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
35	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
36	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
37	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
38	IPAC	Era Graharealty Tbk.
39	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
40	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
41	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
42	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
43	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
44	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
45	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
46	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
47	LPLI	Star Pacific Tbk
48	MDLN	Modernland Realty Tbk.
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
50	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
51	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
52	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
53	MTSM	Metro Realty Tbk.
54	MYRX	Hanson International Tbk
55	NIRO	City Retail Developments Tbk.
56	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
57	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
58	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
59	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
60	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
61	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
62	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
63	PPRO	PP Properti Tbk.
64	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
65	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
66	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
67	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
68	RDTX	Roda Vivatex Tbk
69	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
70	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
71	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
72	RODA	Pikko Land Development Tbk.
73	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
74	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
75	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
76	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
77	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
78	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
79	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak atau peneliti menetapkan syarat-syarat tertentu untuk dijadikan sampel. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Total Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	79
2	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan dan Tahunan selama periode 2018-2020 secara berturut-turut	(31)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(14)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	34

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 3.3
Perusahaan *Property & Real Estate* yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
3	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
4	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
5	CITY	Natura City Developments Tbk.
6	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
7	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
10	DILD	Intiland Development Tbk.
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
13	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
14	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
15	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
16	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
18	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
19	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
20	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
21	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
22	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
23	NIRO	City Retail Developments Tbk.
24	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
25	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
26	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
27	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
29	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
30	RDTX	Roda Vivatex Tbk
31	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
32	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
34	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian di perusahaan *Property & Real Estate* adalah sebanyak 34 perusahaan, selama 3 kali publikasi laporan keuangan pada tahun 2018-2020. Sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 102 data penelitian.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Audit Delay</i>	<i>Audit delay</i> merupakan senjang waktu audit yaitu waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengeluarkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. (Puspitasari & Latrini, 2014)	Jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani (Charlie & Apriwenni, 2017)	Interval
Kompleksitas operasi	Menurut Che-Ahmad (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) jumlah anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak unit operasi yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaannya	<i>Dummy</i> = 1 = Perusahaan yang memiliki anak perusahaan 0 = Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan	Nominal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Kantor Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai tempat pelayanan akuntan publik. Ukuran KAP adalah perbedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP yang mengaudit suatu perusahaan sampel (Rachmawati, 2014)	<i>Dummy</i> = Nilai 1 = perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> Nilai 0 = perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>non Big Four</i> .	Nominal
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah rasio perbandingan antara utang dan modal. Semakin kecil <i>leverage</i> suatu perusahaan maka semakin bagus, karena struktur permodalan perusahaan lebih banyak didanai oleh modal pemilik daripada dana yang diperoleh dari utang. (Pratiwi, 2018)	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit	Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan (Charlie & Apriwenni, 2017)	$= \frac{\text{Jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan atau keuangan}}{\text{Jumlah total komite audit}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

3.6 Teknik Pengolahan Data

Jenis pengolahan data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan alat bantu program JASP. JASP merupakan program komputer atau *software* analisis data dan statistik yang dikembangkan dengan kode bebas dan terbuka (*free and open source*) berbasis GNU dengan bahasa pemrograman C++ dan R.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan suatu metode bagaimana cara mengumpulkan angka-angka, menggambarkannya, mengolah dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran-penafsiran (Silvia, 2021)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Gunawan, 2018).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas terdapat cara yang dapat digunakan yaitu dengan metode Grafik.

Uji normalitas dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal p-p Plot of Regression Standardized Residual*

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier dijumpai adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan juga nilai (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

1. $VIF > 10$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas
2. $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas
3. $Tolerance < 0,10$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas
4. $Tolerance > 0,10$, maka tidak terdapat multikolinieritas

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung

situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Firdaus (2021) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian yang digunakan dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika Durbin Watson terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda yaitu regresi yang meneliti satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Variabel Dependen (*Audit Delay*)

a = Konstanta (Nilai Y jika $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)

b_1 = Koefisien regresi kompleksitas operasi

b_2 = Koefisien regresi ukuran Kantor Akuntan Publik

b_3 = Koefisien regresi *Leverage*

b_4 = Koefisien regresi komite audit

X_1 = Variabel Independen (Kompleksitas Operasi)

X_2 = Variabel Independen (Ukuran Kantor Akuntan Publik)

X_3 = Variabel Independen (*Leverage*)

X_4 = Variabel Independen (Komite Audit)

ε = *Error*

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2018).

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2018) tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah menguji uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Pengambilan keputusan
 - a. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
 - b. Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$, H_0 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

3.9.3 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2018) pengujian hipotesis ini untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah menguji uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
 - H_0 : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
 - H_a : variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Kriteria pengujian:
 - a. Jika t hitung $> t$ tabel dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan

- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *I(1)*, 108–121.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Arumsari, V. F., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1364–1379.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) Nomor: KEP-643/BL/2012 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Bestari, F. D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2), 1–9.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana: Jakarta
- Charlie, & Apriwenni, P. (2017). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap Audit Aelay. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 109–123.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 254–282.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. DOTPLUS Publisher.
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 964–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish: Yogyakarta
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta
- Handayani, A. P., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit (Cetakan I)*. Absolute Media: Yogyakarta
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo: Jakarta
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT Grasindo: Jakarta
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UB Press: Malang.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan
- Kurniawan, Y., & Laksito. (2015). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal Akuntansi*, 4, 10.
- Miradhi, M., & Juliarsa, G. (2016). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 388–415.
- Pratiwi, desi setiana. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 53(9), 1689–1699.
- Priyadi, I. H. (2020). *Auditing : Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik*. Duta Media Publishing: Jawa Timur.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(2), 211–215. [https://doi.org/10.1016/0006-291X\(67\)90589-X](https://doi.org/10.1016/0006-291X(67)90589-X)

- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2351. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p26>
- Rachmawati, S. (2014). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 167–176. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.1-10>
- Rahmawati, S. E., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 167–176. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.1-10>
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar. Duta Media Publishing: Jawa Timur.
- Silvia, V. (2021). Statistika Deskriptif. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta: Bandung.
- Wardan, L., & Mushawir, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di BEI Periode 2010-2015). *085228282256*, 2(2), 166–179. <https://doi.org/10.26486/jramb.v2i2.286>

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Rahmatea Maddatuang
Gender : Female
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 15 Mei 2000
Citizen : Indonesia
Age : 22 years old
Present Address : Perum. Pinang Merah Km.IX
Religion : Islam
Email : rahmatea155@gmail.com
Phone Number / WA : 083181894078

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Senior High School	SMK Pembangunan, tanjungpinang	2018 year
University	STIE Pembangunan, tanjungpinang	2022 year